

PELATIHAN KULINER SERTA CARA MEMPROMOSIKANNYA MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MODAL WIRAUSAHA BAGI MANTAN TENAGA KERJA INDONESIA

Dr. Hj. E. N. Prananingrum, M.Si
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Indonesia

ABSTRAK

Kurangnya lapangan kerja yang ada di Indonesia, ditambah dengankurangnya ketrampilan dan dana yang dimiliki membuat banyak tenaga kerja Indonesia yang menjadi TKI. Masalah ini yang kemudian menjadi tantangan bagi pemerintah kita. Adakalanya nasib para tenaga kerja Indonesia yang di luar negeri sering tidak bernasib baik. Sehingga ketika kembali ke tanah air, mereka semakin memperoleh banyak kesulitan dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, perumusan masalahnya adalah, Bagaimana memberikan pemberdayaan bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia?, Bagaimana memberikan pengetahuan marketing online bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia? Serta Bagaimana memberikan motivasi bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia untuk termotivasi berwirausaha di Indonesia ?

Adapun tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mantan TKI mengenai pentingnya wirausaha, pengetahuan promosi produk melalui media online serta Untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya mendesain produk yang menarik secara online.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat lintas bidang keilmuan sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya para mantan TKW untuk mengembangkan ketrampilan dirinya. Kiranya dapat dapat diberikan secara terus menerus atau berkesinambungan.

Kegiatan pelatihan diharapkan melibatkan unsur dari pemerintah pusat, propinsi dan daerah sehingga pembinaan dapat berjalan lebih lengkap serta pembinaan akan lebih terkontrol, selain itu juga melibatkan para pengusaha yang telah sukses pada bidangnya sehingga dapat memberikan memberikan contoh dan kiat kiat untuk dapat sukses

Kemudahan dalam memberikan akses untuk pinjaman modal usaha juga diharapkan dapat memberikan rangsangan untuk para mantan TKW agar bersemangan untuk berwirausaha sehingga membuat para mantan TKW semakin bersemangat berwirausaha.

Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri untuk mensosialisasikan pentingnya berwirausaha atau memiliki keinginan untuk kembali ke Indonesia. Pelatihan yang sifatnya dapat membantu mereka untuk dapat menjadikan kesempatan selama bekerja di luar negeri untuk dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat ketika pulang ke Indonesia.

A. ANALISIS SITUASI

Masalah tenaga kerja di Indonesia merupakan masalah yang krusial dan menjadi masalah yang cukup rumit bagi bangsa kita. Semakin lama jumlah pengangguran semakin banyak. Bahkan para lulusan pendidikan tinggi pun banyak yang mengalami penganggutan karena kurangnya ketrampilan dalam dunia kerja. Karena kurangnya lapangan kerja yang ada di Indonesia, kurangnya ketrampilan dan kurangnya dana yang dimiliki membuat banyak tenaga kerja Indonesia yang menjadi TKI.

Masalah ini yang kemudian menjadi tantangan bagi pemerintah kita. Adakalanya nasib para tenaga kerja Indonesia yang di luar negeri sering tidak bernasib baik. Sehingga ketika kembali ke tanah air, mereka semakin memperoleh banyak kesulitan dalam menjalani kehidupan. Beberapa kasus yang diungkap dalam pemberitaan ini diantaranya adalah :

Kisah Miris TKI di Madinah, Siap Diapakan Saja Demi Makan

Masih banyak tenaga kerja Indonesia (TKI) yang hidup terlunta-lunta di Timur Tengah. Kabar miris inilah yang disampaikan Maman Sarifudin,

seorang mantan TKI di Madinah, Arab Saudi. Sewaktu masih mengais rezeki di tanah para nabi itu, Maman acapkali mendengar kisah tragis rekan-rekan TKI yang lain.

Sebagian dari para TKI itu bermasalah dengan majikannya. Mereka pun mencoba lari dan mencari majikan yang baru. Namun sayang, dalam pelariannya, banyak dari TKI ini yang tersesat. Mereka pun masih terlunta-lunta hidupnya hingga detik ini.

“Banyak yang minta tolong. Minta dikasih makan saja, bilang ‘saya siap diapakan saja’,” cerita Maman kepada Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Jumhur Hidayat di Majalengka, Jawa Barat, Selasa (16/7/2013).

“Dan itu setiap hari, khususnya malam hari bisa ditemukan di Madinah,” imbuah Maman.

Pria berusia 42 tahun itu menduga, hingga saat ini pun masih banyak TKI yang berkeliaran di Madinah. Mereka tidak bisa pulang karena ketidaklengkapan berkas. Banyak dari para TKI ini yang juga telah berada lama di Madinah hingga melebihi batas izin tinggal (*overstay*). Maman termasuk yang beruntung. Setelah pulang ke tanah air, kini dirinya menjabat sebagai Kepala Desa Marga Mukti, Majalengka sejak 2010 lalu.

Mendengar cerita Maman, Kepala BNP2TKI Jumhur Hidayat berjanji akan memulangkan para TKI di Madinah. “Kami sedang upayakan. Buat persempit hal itu terulang, kami keluarkan KTKLN (Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri),” jawab Jumhur. (Ndy/Mut)

<http://news.liputan6.com/read/640966/kisah-miris-tki-di-madinah-siap-diapakan-saja-demi-makan> diambil hari Kamis, 10 oktober 2016 jam 12.00

Selain itu masih ada cerita cerita miris nasib para TKI dan TKW yang bekerja di luar negeri. Bukan memperoleh keuntungan tetapi mereka malah memperoleh kemiskinan.

Kisah Pilu TKW Arab Saudi Kamis, 30 April, 2009

Liputan6.com, Jakarta: Menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri memang menjadi impian sebagian orang yang ingin mengadu nasib lebih baik. Namun kenyataannya tak semua TKW ber-

nasib mujur. Sebagian di antara mereka memiliki kisah pilu. Penyiksaan, gaji tidak dibayar, pelecehan seksual, hingga pemerkosaan sering mereka alami. Tak heran kalau banyak buruh migran kabur dari majikan demi menjaga kehormatan atau tidak tahan terhadap penyiksaan yang dialami. Para TKW kini berada di penampungan sementara di Tasaul Riyad, Arab Saudi. Di antara mereka ada yang sakit dan juga patah tulang. Para TKW meminta pemerintah Indonesia turun tangan dan bisa memulangkannya. (JUM/Tim Liputan 6 SCTV)

<https://qitori.wordpress.com/2009/04/30/kisah-pilu-tkw-arab-saudi/> diambil hari Jumat, 11 maret 2016 jam 08 : 17

Saat ini pentingnya berbagai pihak turut serta dalam mengentaskan kemiskinan di negara ini. Hal ini dilakukan untuk mencegah semakin banyaknya tenaga kerja Indonesia terutama kaum perempuan untuk bekerja di luar negeri. Tetapi para perempuan tersebut memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha bisnisnya yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk promosi salah satunya dengan promosi yang dilakukan melalui media online dan melalui media sosial.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka dapatlah dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memberikan pemberdayaan bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia?
2. Bagaimana memberikan pengetahuan *marketing online* bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia?
3. Bagaimana memberikan motivasi bagi para mantan Tenaga Kerja Indonesia untuk termotivasi berwirausaha di Indonesia ?

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada mantan TKI mengenai pentingnya wirausaha.
2. Untuk memberikan pengetahuan promosi produk melalui media *online*
3. Untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya mendesain produk yang menarik secara online

KAJIAN PUSTAKA

Pada era globalisasi pada saat ini maka kemampuan wirausaha menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan melalui jalur media sosial. Seperti yang disebutkan dalam www.romelteamedia.com yang menyatakan bahwa pada saat ini pemasaran produk melalui media online merupakan strategi yang sangat efektif.

Pemasaran melalui Media Sosial (*Social Media Marketing*) adalah strategi, teknik, atau proses mendapatkan trafik (pengunjung) website atau perhatian melalui situs medis sosial-Twitter, Facebook, YouTube, dsb.

Program Pemasaran Media Sosial biasanya dipusatkan pada usaha menciptakan konten (posting, tulisan, gambar, video) yang menarik perhatian dan mendorong pembaca untuk membagi (share) konten tersebut melalui jaringan sosial mereka. (Wikipedia).

Ringkasnya, Pemasaran Media Sosial adalah usaha bagian pemasaran perusahaan atau humas instansi untuk membuat tulisan, gambar, video, grafik, atau posting di akun media sosial lembaga guna mempromosikan produk/jasa.

Diharapkan, konten tersebut mampu menarik perhatian, disukai, dan dishare seluas-luasnya sehingga menghasilkan “electronic Word of Mouth” (eWoM) atau dibicarakan oleh para user media sosial. Tujuan akhirnya adalah citra positif dan reputasi di kalangan konsumen/klien.

PENGERTIAN PEMASARAN MEDIA SOSIAL

Sosial media memungkinkan para pelaku pasar untuk berkomunikasi dengan sesamanya, pelanggan, dan calon pelanggan. Sosial media memberi “identitas” kepada “brand” atau merk yang dipasarkan dan membantu Anda untuk menyebarkan pesan Anda dengan cara yang santai dan komunikatif.” (Fortune PR).

“Pemasaran social media memberikan Anda akses secara instan ke audiense dan memungkinkan untuk terlibat dalam berkomunikasi dengan bisnis Anda” (Toffee Net).

“Social Media Marketing adalah upaya pemasaran online dengan menciptakan visibilitas, eksistensi dan keberadaan sebuah situs web pada Social Media Network (jaringan media sosial) seperti Facebook, Twitter, Digg, Web 2.0, social bookmarking, dan lain-lain.” (Optima Web)

Media Sosial merupakan platform yang sangat efektif untuk berkomunikasi dan mendengarkan pendapat pelanggan/klien. Media sosial memungkinkan pelanggan/konsumen/klien berkomunikasi langsung, mengkritisi, memberi masukan, juga mempromosikan produk/jasa.

Kehadiran media sosial, termasuk blog, memungkinkan semua orang tidak hanya menjadi *user* (pengguna), tapi juga *publisher*.

Pemasaran Media Sosial merupakan bagian dari aktivitas Internet Marketing (Pemasaran via Internet). “Kolega” Pemasaran Media Sosial antara lain:

- Search Engine Optimization
- Email Marketing
- Referral Marketing
- Content Marketing
- Native Advertising
- Search Engine Marketing
- Search Analytics
- Web Analytics
- Display Advertising
- Contextual Advertising
- Behavioral Targeting
- Affiliate Aarketing
- Revenue Sharing
- Mobile Advertising

Catatan: posting ini sekadar “menyimpan catatan” tentang Pemasaran Media Sosial - Social Media Marketing yang mungkin akan dikembangkan ke strategi, teknik, atau taktiknya nanti. Wasalam. (www.romelteamedia.com).

METODE PELAKSANAAN

A. METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode yang dipakai dalam pemecahan masalah di kegiatan ini, para mantan TKI di pertemuan awal diberikan penjelasan berkaitan dengan konsep-konsep dan tentang kewirausahaan, pelatihan kuliner dan pelatihan media online . Diharapkan mantan tenaga kerja indonesia dapat memahami konsep konsep tersebut dengan baik

B. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pelatihan ini akan diadakan dalam tiga sesi. Pada sesi pertama akan dibahas secara teoritis mengenai pelatihan kuliner. Dalam sesi pertama, para mantan TKI akan dilatih membuat dan mengemas produk kulinernya, pada sesi kedua

para TKI dilatih kewirausahaan dan pentingnya promosi produk secara menarik. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilatih mempromosikan produk melalui media online.

C. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran adalah para mantan Tenaga Kerja Indonesia yang baru pulang sebagai TKW dari berbagai negara di dunia. Mereka selama ini sebelum berangkat ditampung oleh PT Hasratanda Sejahtera. Setelah pulang ke Indonesia sebelum mereka kembali ke kampung mereka masing-masing, mereka kembali ke penampungan di PT Hasratanda Sejahtera.

Kebanyakan peserta adalah kaum perempuan dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

D. TEMPAT DAN WAKTU KEGIATAN SERTA PESERTA

Kegiatan akan dilaksanakan di dan waktunya adalah sebagai berikut :

Tempat : Balai Latihan Kerja
PT Hasratanda Sejahtera
Jl. Buncit Raya No 1
Ragunan, Jakarta Selatan

Waktu Kegiatan : Kamis, 9 Juni 2016

Peserta : 31 orang mantan TKW

Kegiatan pelatihan diawali dengan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Negosiasi dengan BLK
2. Mensurvei dan mengobservasi kebutuhan pelatihan untuk mantan TKW.
3. Menyiapkan materi pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan
4. Penyusunan Laporan, pengandaan dan penjiilidan laporan.

Rancangan Jadwal Kegiatan

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Pelaksanaan
1	Minggu pertama	Negosiasi dengan pihak BLK
2	Minggu kedua	Negosiasi dengan pihak BLK
3	Minggu ketiga	Survei untuk memperjelas program pelatihan
4	Minggu keempat	Survei untuk memperjelas program pelatiha

5	Minggu kelima	Pelaksanaan kegiatan
6	Minggu keenam	Pelaksanaan kegiatan
7	Minggu ketujuh	Evaluasi hasil pelatihan
8	Minggu kedelapan	Evaluasi hasil pelatihan
9	Minggu kesembilan	Membuat laporan kegiatan
10	Minggu kesepuluh	Membuat laporan kegiatan
11	Minggu kesebelas	Menyerahkan laporan ke pimpinan LPM.
12	Minggu keduabelas	Mempresentasikan hasil kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

METODE PENERAPAN IPTEKS

Peserta Pelatihan setelah diberikan pelatihan berkaitan dengan teknik masak memasak mereka dilatih membuat produk produk yang bisa dijadikan produk untuk berwirausaha. Mereka juga dilatih untuk memfoto produk produknya dan kemudian ditawarkan kepada khalayak melalui media sosial.

Penggunaan media sosial dalam mempromosikan produknya akan membuat mereka lebih percaya diri dalam menawarkan produk tersebut. Media sosial yang dipergunakan untuk menampilkan gambar gambar menarik produknya melalui facebook dan instagram.

Pada era globalisasi seperti saat ini, semakin banyak orang yang mempergunakan handpone canggih atau smartphone yang dilengkapi dengan dengan kemudahan akses media sosial seperti facebook dan instagram

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis, 9 Juni 2016 diadakan di PT Hasratanda Sejahtera Jl Buncit Raya No 1 Ragunan Jakarta Selatan. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 31 orang. Mereka merupakan para mantan TKW yang baru pulang dari Taiwan dan akan pulang ke kampung halamannya. Sehingga melalui kegiatan ini mereka dilatih dapat berwirausaha di kampung halamannya tidak perlu kembali menjadi TKW diluar negeri. Sedangkan pelatihan ini diberikan untuk memberikan bekal ketrampilan

Acaranya diawali dengan praktek memasak dan kemudian penjelasan untuk mempromosikan produk hasil masakan tersebut melalui jejaring sosial. Produk masakan yang dihasilkan adalah merupakan produk olahan yang bisa tahan lama dan juga produk makanan yang merupakan makanan siap saji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat lintas bidang keilmuan sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat. Ternyata para mantan TKW sangat memerlukan pelatihan yang dapat membantu mengembangkan ketrampilan dirinya.

Rata rata dari mantan TKW mengakui bahwa pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi mereka. Keinginan mereka untuk terus bekerja sekaligus juga untuk dapat memberikan perhatian bagi keluarga memang menjadi keinginan mereka. Kebanyakan dari mereka yang sudah berkeluarga sebenarnya merasa terpaksa meninggalkan keluarga demi usahanya mencari nafkah untuk anak anaknya.

Pelatihan yang seperti ini perlu terus untuk ditingkatkan bentuk pelatihannya tidak hanya pelatihan yang memberikan keterampilan tetapi juga pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan kepada para mantan TKW. Kemudahan bantuan modal juga memberikan rangsangan untuk para mantan TKW untuk mereka agar dapat berwirausaha. Pelatihan untuk para mantan TKW juga dapat diberikan oleh para pengusaha yang usaha mereka telah berhasil sehingga dapat memberikan contoh yang dapat memberikan keberhasilan bagi mereka.

SARAN

1. Pelatihan untuk para mantan TKW dapat diberikan secara terus menerus atau berkesinambungan.
2. Melibatkan unsur dari pemerintah pusat, propinsi dan daerah sehingga pembinaan dapat berjalan lebih lengkap serta pembinaan akan lebih terkontrol.
3. Pelatihan diharapkan melibatkan para pengusaha yang telah sukses pada bidangnya sehingga dapat memberikan memberikan contoh dan kiat kiat untuk dapat sukses
4. Memberikan akses untuk kemudahan pinjaman modal usaha, sehingga membuat para mantan TKW semakin bersemangat berwirausaha.
5. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri untuk mensosialisasikan pentingnya berwirausaha atau memiliki keinginan untuk kembali ke Indonesia. Pelatihan yang sifatnya dapat membantu mereka untuk dapat menjadikan kesempatan selama bekerja di luar negeri untuk dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat ketika pulang ke Indonesia.